



PENINGKATAN KETERAMPILAN PROFESIONAL GURU-GURU SD GUGUS GANESHA WINDUSARI MAGELANG) MELALUI PELATIHAN IMPLEMENTASI MODEL *INQUIRY BASED LEARNING (IBL)* BERMUATAN *SIX PILLARS OF CHARACTER*

Hartati¹, Novi Setyasto², Putri Yanuarita Sutikno³, Rengani⁴

¹Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
Email: hartati@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Pemberlakuan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses berimplikasi terjadinya pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran, penggunaan pendekatan ilmiah (scientific), dan tematik terpadu sehingga perlu diterapkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (problem based learning). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Gugus Ganesha Windusari Magelang yang beranggotakan 50 Guru SD dan terletak di lereng gunung Sumbing, menunjukkan bahwa kurang lebih 80% guru (atau sekitar 40 orang guru) masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian di kelas, terlebih dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang memuat penanaman sikap atau nilai karakter yang sesuai dengan standar proses. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SD di Gugus Ganesha dalam mengimplementasikan model IBL yang bermuatan six pillars of character dalam pembelajaran di SD. Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepada para guru-guru SD di Gugus Dewadaru II. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: ceramah, tanya jawab, praktek, dan simulasi. Kegiatan pelatihan ini diikuti 38 orang guru SD Gugus Ganesha dengan lokasi pelatihan di SDN Banjarsari Kecamatan Windusari, Magelang. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan guru yang ditunjukkan dengan: 1) tersusunnya 30 perangkat pembelajaran dengan model IBL bermuatan six pillars of character; 2) peningkatan rata-rata hasil postets (75,4) dibandingkan rata-rata hasil pretest (32,6); 3) 25 dari 38 peserta memberikan respons sangat positif terhadap kualitas materi pelatihan dan 13 peserta memberikan respons positif dengan skor rata-rata 4,66.

Kata Kunci : Inquiry Based Learning (IBL); Six Pillars of Character; guru.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah mulai diimplementasikan di dunia pendidikan Indonesia dengan dikeluarkannya Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran di SD dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 maka dikeluarkanlah Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang di dalamnya dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Implikasi dengan dikeluarkannya standar proses adalah terjadinya pergeseran paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran, penggunaan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran) sehingga perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*inquiry based learning*).

Namun kenyataan di lapangan berbeda, studi pendahuluan yang dilakukan di Gugus Ganesha Windusari Magelang yang beranggotakan 50 Guru SD yang di dalamnya meliputi SDN Banjarsari, SDN Gondangrejo, SDN Bandarsedayu, SDN Semen, dan SDN Tinjumoyo, menunjukkan bahwa kurang lebih 80% guru (atau sekitar 40 orang guru) masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*inquiry based*

learning), terlebih dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang memuat penanaman sikap atau nilai karakter dan sesuai dengan standar proses. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi awal dimana perangkat pembelajaran yang digunakan guru-guru masih belum sesuai dengan standar proses, yaitu silabus dan RPP yang digunakan masih sederhana belum berpusat pada peserta didik, keterpaduan antar KI, KD, indikator, dan tujuan belum terpaparkan secara jelas, penerapan pendekatan *scientific* belum terlalu jelas, belum menggunakan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian, dan belum memuat penanaman nilai karakter bangsa. Hasil observasi pada saat pembelajaran menunjukkan guru masih mendominasi pembelajaran (*teacher centered*), penggunaan model pembelajaran masih kurang tepat belum sesuai dengan keadaan peserta didik, yaitu guru masih menyampaikan informasi dengan metode ceramah berpanduan pada Buku Siswa saja, serta belum maksimalnya penggunaan media menyebabkan peserta didik kurang aktif dan cepat merasa bosan, guru hanya menggunakan media gambar seadanya padahal SD di Gugus Ganesha tersebut sudah memiliki perangkat pendukung seperti *laptop*, LCD, layar, dan *sound system* tetapi jarang digunakan dalam pembelajaran. Partisipasi peserta didik pun rendah yaitu cenderung pasif dan kurang konsentrasi karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan dibantu dengan media gambar seadanya, kemudian mengerjakan soal yang diberikan. Berbagai macam hal tersebut mendorong perlu adanya pelatihan kepada guru-guru SD di Gugus Ganesha mengenai implementasi pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*inquiry based learning*) bermuatan karakter yang mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan standar proses, serta operasional sehingga hasil belajar meningkat.

Inquiry based learning (IBL) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dengan mengikuti langkah-langkah yang menyerupai ilmunan-ilmuan professional

dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan (Keselman, 2003). IBL dapat pula diartikan sebagai proses menemukan hubungan sebab-akibat (*causal relations*), dengan peserta didik terlebih dahulu merumuskan hipotesis dan mengujinya dengan eksperimen ataupun observasi (Pedaste & Sarapuu, 2012). Sedangkan Arends (2012: 341) mengartikan IBL sebagai sebuah model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan memberikan pelajaran pada peserta didik tentang bagaimana cara berpikir. Guru kelas dalam IBL tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi utama, tetapi sebagai seorang fasilitator dalam kegiatan investigasi dan diskusi antar siswa, mengarahkan siswa untuk belajar mandiri, dan mengarahkan siswa untuk mencapai pemahaman yang bermakna (Fullan, 2013; Hattie, 2009; Sweetland, 2008; Mergendoller et al., 2006). Penerapan IBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik, motivasi intrinsik, serta hasil belajar peserta didik (Blessinger & Carfora, 2014; Carfora, 2011; Lee, 2013). IBL bertujuan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam sebuah proses penyingkapan saintifik yang otentik atau berhubungan dunia nyata (Bybee et al, 2006). IBL bisa relevan dan dapat diterapkan pada semua disiplin ilmu dan tingkatan kelas pada dunia pendidikan baik dalam situasi pembelajaran formal maupun informal. Inti dari IBL adalah model pembelajaran penyingkapan dimana semua aktifitas pembelajaran dan asesmen atau penilaian secara sadar didesain untuk membiasakan/memelihara proses berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*) melalui pembuatan tangga-tangga (*scaffolding*) pengetahuan dan melalui eksplorasi pertanyaan/ masalah-masalah yang otentik dan bermakna (Blessinger, P., & Carfora, J.M, 2015: 13). Sintak IBL adalah 1) orientasi; 2) merumuskan masalah; 3) merumuskan hipotesis; 4) mengumpulkan data; 5) menguji hipotesis; 6) merumuskan kesimpulan. Berdasarkan Sintaks *Inquiry Based Learning* (IBL) di atas dapat diketahui bahwa IBL berpusat pada peserta didik dan guru lebih cenderung sebagai

fasilitator dan motivator. IBL dapat diterapkan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses penyingkapan/ pemecahan masalah dan juga menguasai pengetahuan yang sesuai dengan standar kompetensi dalam pembelajaran di SD. Sintaks IBL tersebut juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan *scientific* karena sudah memuat unsur-unsur pendekatan *scientific*, sebagaimana dipaparkan dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang meliputi mengamati, menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/ eksperimen (*eksplorasi/ experimentation*), mengasosiasi/menalar (*data interpretation*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Dalam usaha penanaman karakter pada peserta didik, maka pembelajaran perlu memuat *the six pillars of character*, sebagaimana diungkapkan oleh Josephson (2009: 3), pencetus dan pendiri *Character Counts! Organization*, "*The six pillars of character are the backbone of good character as accepted across all political and religious spectrums.*" *The six pillars of character* merupakan tulang punggung dari karakter baik, yang diterima secara menyeluruh dalam aspek politik dan keyakinan yang terdiri dari 6 karakter utama, yaitu: (1) *trustworthiness* (jujur/dapat dipercaya), (2) *Respect/ menghargai*, (3) *Responsibility/ tanggung jawab*, (4) *fairness/ adil*, (5) *caring/ peduli*, dan (6) *citizenship/ kewarganegaraan*. Termuatnya keenam pilar karakter dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Penguasaan terhadap model pembelajaran IBL dan *the six pillars of character* yang akan dikemas dalam bentuk kegiatan pelatihan, dapat menjadi solusi bagi Guru-guru SD di Gugus Ganessa untuk menjawab permasalahan yang ada, yaitu pengimplementasian pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian di kelas, terlebih dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang memuat penanaman sikap atau nilai karakter dan sesuai dengan standar proses.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kepada guru-guru SD di Gugus Ganesha Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang sebanyak 38 orang yang meliputi guru-guru SDN Banjarsari, SDN Gondangrejo, SDN Bandarsedayu, SDN Semen, dan SDN Tinjumoyo. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran IBL bermuatan *the six pillars of character* dalam pembelajaran di SD. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan: 1) Tahap 1, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD di Gugus Drupadi Gunungpati Kota Semarang dalam mendalami lebih lanjut mengenai Kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Permendikbud No. 23 tentang Penilaian, Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pendekatan *scientific*, model *inquiry based learning* (IBL) beserta sintaksnya, dan penerapan *the six pillars of character* dalam pembelajaran di SD. Pada tahap 2, narasumber memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, yaitu dengan menerapkan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah: (1) Silabus, (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Bahan Ajar, (4) Media, dan (5) Penilaian. Pada tahap 3, peserta diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai implementasi perangkat pembelajaran dengan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character* yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penandatanganan Surat Perjanjian Penugasan Nomor:

7638/UN37/1.1/LT/2018, tanggal 24 April 2018 mengenai pelaksanaan program pengabdian masyarakat Dana DIPA UNNES Tahun 2018, Tim pengabdian mulai melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pengabdian diawali oleh tim pengabdian dengan melakukan koordinasi dan survey di Gugus Ganesha Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Koordinasi menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan antara akhir Bulan September dengan pertimbangan pada bulan Mei-Juli 2018, SD masih disibukkan dengan kegiatan Ujian kelas 6, Ujian Sekolah, Libur Sekolah, dan Bulan Ramadhan. Sehingga dengan bermusyawarah dengan pihak Gugus Ganesha Windusari disepakati kegiatan pelatihan akan dilakukan pada bulan September 2018 dengan peserta kegiatan kurang lebih berjumlah 40 orang Guru SD di Gugus Ganesha yang meliputi SDN Banjarsari, SDN Gondangrejo, SDN Bandarsedayu, SDN Semen, dan SDN Tinjumoyo. Selanjutnya, Tim pengabdian menyusun modul pelatihan terkait implementasi model *Inquiry Based Learning* Bermuatan *Six Pillars of Character* dalam pembelajaran di SD. Modul ini berisi beberapa pokok materi sebagai berikut: 1) pendalaman materi tentang Permendikbud Kurikulum 2013; 2) Model *inquiry based learning* (IBL); 3) *Six pillars of character*; dan 4) Contoh penerapan model IBL Bermuatan *Six Pillars of Character*. Pelatihan dilaksanakan di SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Pelatihan dihadiri oleh 38 orang guru. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan sebanyak 3 tahap mulai tanggal 15 September 2018. Pada tahap pertama, guru-guru SD di Gugus Ganesha Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mendalami lebih lanjut mengenai Kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 mengenai standar kompetensi lulusan (SKL), Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Permendikbud

No. 23 Tahun 2016 tentang Penilaian, Permendikbud No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, pendekatan *scientific*, model *inquiry based learning* (IBL) beserta sintaksnya, dan penerapan *the six pillars of character* dalam pembelajaran di SD. Pada tahap 2, narasumber memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, yaitu dengan menerapkan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah: (1) Silabus, (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Bahan Ajar, (4) Media, dan (5) Penilaian. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian contoh perangkat yang sudah dikembangkan oleh narasumber sehingga peserta pelatihan bisa memahami penerapan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character*. Tanya jawab dilakukan antara narasumber dengan peserta untuk menambah pemahaman mengenai pengembangan perangkat pembelajaran. Pada tahap 3, peserta diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai implementasi perangkat pembelajaran dengan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character* yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan peserta kegiatan dapat mengimplementasikan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character* dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik akan menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Peserta pelatihan sebanyak 38 orang, dan hingga akhir pelatihan telah menghasilkan 30 perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character*, yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan 8 peserta lain belum berhasil mengumpulkan perangkat saat waktu yang ditentukan sudah selesai (belum selesai secara maksimal). Sehingga 30 dari 38 (79%) peserta

pelatihan telah berhasil membuat perangkat pembelajaran.

Pada Tahap 1, narasumber dan peserta pelatihan melakukan tanya jawab mengenai bagaimana amanat permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut menuntut guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran di SD juga menerapkan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan ilmiah (*scientific*) yang perlu didukung dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *inquiry based learning* (IBL) untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Selanjutnya, guru-guru diajak untuk mereview dan tanya jawab tentang perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Sebagian besar guru-guru menjawab belum pernah mengaplikasikan model *inquiry based learning* (IBL) pada perangkat pembelajaran yang mereka kembangkan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengisian pretest yang menunjukkan 30 guru masih belum mengenal pembelajaran *inquiry based learning* (IBL), 8 guru sisanya sudah mengetahui IBL namun belum memahami langkah-langkah penerapan IBL. Pada umumnya guru-guru masih mengembangkan RPP sesuai dengan langkah-langkah yang ada di Buku Guru.

Hasil Pretest juga menunjukkan pengetahuan guru-guru peserta pelatihan terhadap K-13, IBL, dan *the six pillars of character* masih rendah yang ditunjukkan dari skor rata-rata pretest adalah 32,6. Selanjutnya dalam usaha penanaman karakter pada peserta didik, maka maka disosialisasikan penerapan

the six pillars of character dalam pembelajaran. Hasil pretest menunjukkan bahwa 34 dari 38 guru di Gugus Ganesha masih asing dengan *the six pillars of character*, mereka menjawab belum tahu dan belum pernah menerapkan dalam pembelajaran. Sementara hanya 4 guru sudah mengenal *the six pillars of character* namun belum menerapkan dalam pembelajaran. *The six pillars of character* merupakan tulang punggung dari karakter baik, yang diterima secara menyeluruh dalam aspek politik dan keyakinan yang terdiri dari 6 karakter utama, yaitu: (1) *trustworthiness* (jujur/dapat dipercaya), (2) *Respect*/ menghargai, (3) *Responsibility*/ tanggung jawab, (4) *fairness*/ adil, (5) *caring*/ peduli, dan (6) *citizenship*/ kewarganegaraan. Termuatnya keenam pilar karakter dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab sesuai yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pada tahap 2, narasumber memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, yaitu dengan menerapkan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character*. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah: (1) Silabus, (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Bahan Ajar, (4) Media, dan (5) Penilaian. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian contoh perangkat yang sudah dikembangkan oleh narasumber sehingga peserta pelatihan bisa memahami penerapan model *inquiry based learning* (IBL) bermuatan *the six pillars of character*. Tanya jawab dilakukan antara narasumber dengan peserta untuk menambah pemahaman mengenai pengembangan perangkat pembelajaran.

Pada Tahap 3, tim pengabdian menampilkan video contoh penerapan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran IBL bermuatan *the six pillars of character* di SD. Peserta pelatihan menyimak video dengan antusias. Setelah pemutaran video selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang

membahas penerapan model IBL bermuatan *the six pillars of character*, dari sudut pandang peserta dan tim pengabdian. Berbagai masukan disampaikan yang berisi aspek-aspek positif atau kelebihan model IBL bermuatan *the six pillars of character*, serta sisi kekurangannya agar dapat diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan pengajaran selanjutnya. Secara keseluruhan peserta pelatihan memberikan respons yang positif terhadap kegiatan “Pelatihan Implementasi Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Bermuatan *Six Pillars of Character* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Profesional Guru-Guru SD Gugus Ganesha Windusari Magelang.” Hal ini ditunjukkan dari hasil angket respons peserta, sebanyak 25 dari 38 peserta memberikan respons sangat baik terhadap kualitas materi yang disampaikan, sedangkan 13 peserta memberikan respons baik. Skor rata-rata respons peserta terhadap kualitas materi adalah 4,66 dengan kategori sangat baik. Sementara itu, sebanyak 23 dari 38 peserta memberikan respon sangat baik terhadap kualitas penyampaian materi dari tim pengabdian, sedangkan 15 peserta memberikan respons baik. Skor rata-rata respons peserta terhadap kualitas penyampaian materi adalah 4,63. Hal ini diperkuat dengan komentar yang diberikan oleh peserta-peserta pelatihan yang secara umum berpendapat bahwa pelatihan ini: 1) menambah pengetahuan tentang K-13 yang sebelumnya belum jelas; 2) mengetahui penerapan pendekatan saintifik dan model IBL; 3) menambah pengetahuan tentang penanaman *six pillars of character* dalam pembelajaran; 4) menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses; 5) sangat bermanfaat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai cara mengajar dan menyampaikan materi ke anak didik dengan baik. Hasil posttest juga menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil pretest yang ditunjukkan peningkatan rata-rata hasil pretest (32,6) menjadi 75,4 pada saat posttest.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Pelatihan Implementasi Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Bermuatan *Six Pillars of Character* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Profesional Guru-Guru SD Gugus Ganesha Windusari Magelang” dapat berjalan dengan lancar. Secara umum peserta antusias, merasakan manfaat pelatihan, dan memberikan respons yang positif. Secara umum kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil yang ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut: 1) tersusunnya 30 perangkat pembelajaran dengan model IBL bermuatan *six pillars of character*; 2) peningkatan rata-rata hasil posttest (75,4) dibandingkan rata-rata hasil pretest (32,6); 3) 25 dari 38 peserta memberikan respons sangat positif terhadap kualitas materi pelatihan dan 13 peserta memberikan respons positif dengan skor rata-rata 4,66.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Blessinger, P., & Carfora, J. M. (2014). *Inquiry-based learning for faculty and institutional development: A conceptual and practical resource for educators*. Bingley, UK: Emerald Group Publishing.
- Blessinger, P., & Carfora, J.M. (2015). *Inquiry-Based Learning for Multidisciplinary Programs: A Conceptual and Practical Resource for Educators*. Wagon Lana: Emerald Group Publishing Limited.
- Carfora, J. M. (2011). *Navigating between teaching, learning and inquiry*. *International HETL Review*. Retrieved from <https://www.hetl.org/opinion-articles/teaching-learning-inquiry>.
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Don Mills, ON: Pearson.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 metaanalyses relating to achievement*. New York: Routledge.
- Josephson, M. (2009). *The Six Pillars of Character Study Guide*. America: Josephson Institute.
- _____. (2012). *Six Pillars Illustrated Poster Lesson Plan*. America: Josephson Institute.
- Keselman, A. (2003). *Supporting inquiry learning by promoting normative understanding of multivariable causality*. *Journal of Research in Science Teaching*, 40, 898–921. doi:10.1002/tea.10115.
- Lee, V. S. (2013). *Supporting students' search for a meaningful life through inquiry-guided learning*. In Kovbasyuk & Blessinger (Eds.), *Meaning-centered education: International perspectives and explorations in higher education*. New York, NY: Routledge.
- Pedaste, M., Mäeots, M. (2015). *Phases of Inquiry Based Learning: Definitions and the Inquiry Cycle*. *Educational Research Review*, 14 (2015), 47-61.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Leijen, Ä., & Sarapuu, S. (2012). *Improving students' inquiry skills through reflection and self-regulation scaffolds*. *Technology, Instruction, Cognition and Learning*, 9, 81–95.
- Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang *Implimentasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang *kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sweetland, J. (2008). *Inspired Issue Brief: Inquiry Based Teaching*. Washington, DC: Center for Inspired Teaching.

